

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal yang terbentuk dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah memutuskan untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta yang merupakan pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya yang merupakan pasar obligasi dan derivative menjadi BEI. Bursa Efek Indonesia adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan system dan sarana untuk menyatukan penawaran dari pihak lain untuk membeli atau menjual efek dalam rangka melakukan transaksi efek di antara mereka (Idx.co.id)

Visi Bursa Efek Indonesia adalah “Menjadi bursa yang kompetitif dengan reputasi kelas dunia”, dan misinya adalah “Mewujudkan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel dengan menciptakan produk dan layanan pasar yang dapat diakses, tertib, adil dan efisien, inovasi” (Idx.co.id, 2022). Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi 9 sektor yaitu Pertanian, Pertambangan, Industri Dasar dan Kimia, Berbagai Industri, Barang Konsumsi, *Real Estate*, Infrastruktur, Keuangan, Perdagangan dan Investasi (Idx.co.id, 2022).

Sektor Industri Barang Konsumsi memiliki *subsector* Makanan dan Minuman, perusahaan Makanan dan Minuman adalah perusahaan manufaktur, dan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dan perusahaan manufaktur sama dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin, teknik dan tenaga kerja (Idx.co.id, 2022). Berdasarkan data dari kementerian investasi salah satu industri yang dapat bertahan ditengah krisis kesehatan dan ekonomi ialah industri makanan dan minuman, dimana hal ini ditunjukkan dengan kinerjanya yang positif pada kuartal-I tahun 2021 dengan pertumbuhan ekonomi yang mencapai 2,45%. Industri makanan dan minuman juga menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja dengan proporsi 3,75% pada 2020 yang meningkat 0,01% dari tahun 2019 sebesar 3,74%. Dari sisi investasi industri makanan dan minuman dapat merealisasikan investasi sebesar 8,3% dengan total mencapai 442,7 triliun, dimana nilai ini meningkat 23,6% dibandingkan periode

sebelumnya sebesar 29,6 triliun yang menjadikan nilai investasi pada industri ini menjadi terbesar keliam dari seluruh sektor industri. (katadata.co.id, 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman masih ekspansif walaupun dihadapkan dengan krisis kesehatan dan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut diputuskan objek penelitian ini ialah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Perusahaan merupakan suatu industri yang merupakan sumber daya dalam proses menciptakan barang atau jasa untuk konsumen. Sebuah Industri yang telah membuka diri untuk publik juga amat memperhatikan kelimpahan pemegang saham. Kelimpahan pemegang saham sendiri dapat diperoleh melalui pemenuhan nilai perusahaan yang apabila harga saham bertambah, semakin besar harga saham, semakin besar pula kelimpahan serta terjamin kesejahteraan para pemegang saham (Suffah & Riduwan, 2016).

Cerminan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian investor terhadap kinerja perusahaan disebut dengan nilai perusahaan (Harmono, 2017). Semakin tinggi harga saham maka akan meningkatkan nilai perusahaan yang akan membuat investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan, harga saham dapat merepresentasikan nilai perusahaan karena perusahaan dapat memaksimalkan nilai melalui perkembangan harga sahamnya. Nilai perusahaan dapat mencerminkan keadaan perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan maka semakin baik pula perusahaan akan dipandang oleh investor.

Akan tetapi, setiap saat harga saham selalu berfluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor dan informasi yang beredar di bursa. (Rahmadewi dan Abudanti, 2018). Pergerakan saham yang tidak dapat ditentukan dengan pasti dapat menjadi risiko bagi investor. Mewabahnya pandemi Covid-19 sangat berdampak untuk semua sektor, termasuk sektor keuangan, dalam hal ini pasar saham Indonesia. Hampir seluruh harga saham mengalami penurunan pada saat pandemi Covid-19, tetapi ada juga saham yang tetap bertahan atau mengalami penurunan yang rendah salah satunya adalah saham pada sektor barang konsumsi (*consumer goods*), pada saat ini saham tersebut menunjukkan kestabilan harga sahamnya dikarenakan penjualan masih tetap bisa berjalan karena produk yang dijual itu sangat penting dan berpengaruh terhadap

masyarakat Indonesia (Albanjari & Khafi, 2020). Adapun nilai kapitalisasi pasar pada sembilan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, akan disajikan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Perkembangan Perdagangan Saham Sektoral Tahun 2020**

Sektoral	Kapitalisasi Pasar	
	Nilai (Rp)	%
IHSG	6,968,941,253,736,650	100
Pertanian	95,957,186,694,930	1.38
Pertambangan	445,014,341,485,214	6.39
Industri Dasar	740,626,179,132,734	10.63
Aneka Industri	329,465,419,141,947	4.73
Industri Konsumsi	1,056,464,538,403,590	15.16
Properti dan Real Estate	381,843,937,945,259	5.48
Infrastruktur	707,129,927,929,495	10.15
Keuangan	2,528,669,405,486,160	36.28
Perdagangan	683,770,317,517,322	9.81

*Sumber: Statistik Pasar Modal (Otoritas Jasa Keuangan, 2020)*

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa sektor *consumer goods* memiliki kapitalisasi pasar kedua terbesar pada seluruh sektor yaitu sebesar 15.16%. Hal ini mengindikasikan bahwa sepanjang tahun 2020 sektor *consumer goods* menjadi sektor yang menarik dan menjadi incaran investor dalam berinvestasi. Kapitalisasi pasar yang besar umumnya menjadi salah satu daya tarik para investor dalam memilih saham (Silviyani et al., 2014). Kapitalisasi pasar mencerminkan nilai kekayaan perusahaan saat ini yang merupakan suatu pengukuran terhadap *size* (ukuran) perusahaan. Semakin besar kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar kapitalisasi pasar suatu saham, semakin lama pula investor menahan kepemilikan sahamnya, karena investor menganggap bahwa perusahaan besar akan cenderung lebih stabil dari sisi keuangannya, resiko lebih kecil dan memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang dengan harapan *return* yang besar. Sehingga investor merasa lebih aman dengan investasi yang dimilikinya (Mufreni dan Amanah, 2015).

Selain itu, calon investor bisa mengikuti ketetapan investasi yang bagus bila nilai perusahaan tersebut tergolong bagus. Nilai perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam perkembangan bidang usaha dari tahun ke tahun. Hal ini membuat setiap perusahaan terus mencari strategi yang dapat diimplementasikan dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja dan tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan

tiap perusahaan tentunya ingin dapat memaksimalkan potensi dari segi finansial dan juga non finansial dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh pada eksistensi perusahaan itu sendiri. Bagi perusahaan yang telah berstatus *go public* nilai perusahaan tidak hanya bertujuan menjaga nilai saham di pasar modal, tapi juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran para *stakeholder* dan calon investor agar tetap mau menanamkan modal pada perusahaan terkait (Susila dan Prena, 2019).

Teori Sinyal merupakan persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi (Brigham dan Houston, 2011). Teori sinyal mendefinisikan mengenai cara manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, apabila pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan menyajikan profitabilitas perusahaan baik, pembayaran dividen yang relatif besar, menginformasikan biaya-biaya akuntansi lingkungan dan rasio likuiditas yang tinggi maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor (Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, I Gusti Ayu Asri Pramesti, 2021).

Menentukan baik atau tidak suatu nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio yaitu *Price to Book Value* (PBV), *Earning per share* (EPS), *Price earnings ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. Indikator yang digunakan dalam menentukan nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV adalah perbandingan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham, PBV mempunyai keunggulan yaitu dapat melihat seberapa besar kelipatan dari nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Perusahaan-perusahaan yang membuat *Price to Book Value* (PBV) dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan sehingga mampu memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki harga saham yang lebih rendah atau lebih tinggi dari nilai bukunya. "PBV yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kemakmuran pemegang saham menjadi tujuan utama dari suatu perusahaan" (Pratama dan Wiksuana, 2016). Rasio PBV berada di atas satu (*overvalued*) dimana nilai pasar lebih

besar dari pada nilai buku perusahaan, dengan demikian semakin tinggi PBV maka perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Sebaliknya jika nilai PBV dibawah satu (*undervalue*) berarti menandakan bahwa nilai perusahaan tidak baik. Perusahaan yang memiliki PBV dibawah satu (*undervalue*) memiliki harga saham yang lebih murah dibandingkan dengan perusahaan PBV diatas satu yang memiliki harga saham yang tinggi, karena dengan nilai PBV dibawah satu menggambarkan harga jual perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku perusahaan (May, 2021:34).

Gambar 1.1 menunjukkan data *Price Book Value* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman tahun 2017 – 2021 :



**Gambar 1. 1 Nilai Rata-Rata *Price Book Value* Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2017 - 2021**

Sumber : Data diolah penulis (2022)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan pada Perusahaan sub Sektor Makanan dan Minuman mengalami nilai yang fluktuatif pada tiap tahunnya. Hal ini tentunya akan mempengaruhi minat dan persepsi investor pada perusahaan. Tentunya kejadian ini juga terjadi karena adanya beberapa faktor yang mendorong terjadinya fluktuasi dalam rasio PBV, seperti Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan juga Profitabilitas.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dianggap jika suatu perusahaan semakin besar, maka semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan sumber anggaran yang terbilang baik dari sisi internal maupun eksternal.

Namun pada sisi lainnya hal ini berdampak pada timbulnya banyak hutang yang disebabkan resiko perusahaan untuk memenuhi kewajibannya menjadi sangat rendah. Ukuran Perusahaan menurut Indriyani (2017) merupakan suatu skala yang dapat dilihat berdasarkan keseluruhan aktiva perusahaan pada akhir tahun. Salah satu yang bisa digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan ialah keseluruhan penjualan, dimana biasanya biaya yang diperlukan untuk mengikuti penjualan pada umumnya cenderung lebih besar sehingga pada umumnya perusahaan besar lebih memilih prosedur akuntansi yang berpengaruh berkurangnya laba.

Ukuran perusahaan dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil ini merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitria Dwi Jayanti (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Pramesti (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Reschiwati, Syahdina, dan Handayani (2019) menjelaskan bahwa likuiditas merupakan rasio yang memiliki tujuan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memenuhi tujuan jangka pendeknya. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan menandakan bahwa perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain dapat dijelaskan juga bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik dapat dinilai sebagai kinerja yang baik oleh para *investor*.

Likuiditas dapat dilihat dalam bentuk *Current ratio* (CR) yang merupakan suatu rasio untuk menunjukkan nilai antara aktiva lancar dan juga kewajiban lancar. Dari *Current Ratio* juga para *investor* dapat melakukan penilaian perihal baik atau buruknya suatu perusahaan. Namun di satu sisi nilai *Current Ratio* yang tinggi juga tidak selalu bisa menaikkan nilai perusahaan dan sama halnya jika dibalik nilai *Current Ratio* yang rendah belum pasti menurunkan juga nilai perusahaan.

Menurut Suwarti (dalam Yanti dan Darmayanti, 2019) dengan meningkatnya nilai dari *Current Ratio* dari sebuah perusahaan maka dapat dipandang baik oleh para calon *investor* yang dikarenakan semakin tingginya nilai likuiditas menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan besar untuk membayar dividen kepada para pemilik saham. Dari penilaian yang baik itu juga maka harusnya nilai perusahaan dapat meningkat, namun pada beberapa kasus yang sudah dipaparkan faktanya peningkatan

nilai *Current Ratio* tidak selalu berbanding lurus dengan meningkatnya nilai perusahaan. Hasil ini juga merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kevin dan Sabam Sibolon (2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Steven Chen, Siera, Farencia Tanudjaya, Rama Pratama Br Damanik, Namira Ufrida Rahmi (2021) menyatakan bahwa likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan Putra & Badjra (2017) nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh angka profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan penjualan pada perusahaan terkait. Profitabilitas sendiri dapat dilihat berdasarkan pada nilai *Return of Asset* (ROA) dimana nilai rasio yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aktiva yang dipunya, dengan demikian para *stakeholder* dapat memperoleh informasi perihal efektifitas perusahaan dalam melakukan proses pengembangannya.

Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi tentu akan menarik minat para calon investor untuk melakukan investasi pada saham perusahaan. Nilai profitabilitas yang tinggi juga menjadi pembuktian dari rencana yang telah dibuat pada perusahaan berjalan dengan baik, yang berdampak pada respon baik dari investor yang mendorong naiknya nilai perusahaan.

Berdasarkan Kasmir (2010) Profitabilitas adalah suatu istilah dari aspek yang dapat memberikan dampak pada angka suatu industri. Jika pemimpin suatu perusahaan dapat melakukan manajerial dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan akan lebih kecil dan laba yang diperoleh akan lebih besar, dari besar dan kecilnya laba suatu perusahaan akan memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Hal ini juga merujuk pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Indrayani, I Dewa Made Endiana, dan I Gusti Ayu Pramesti (2021) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan Aldo dan Jamaludin Iskak (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan dan juga terdapat inkonsistensi pada beberapa penelitian terdahulu, untuk mengetahui lebih

lanjut penulis tertarik untuk mengambil topik penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”**

### **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang, maka perumusan masalah yang diajukan dalam bentuk pertanyaan penelitian untuk menjadi bahasan dan dijawab pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?
2. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?
3. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?
4. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?
5. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan , likuiditas , profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.

3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.
5. Untuk mengetahui apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman BEI tahun 2017-2021.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian terkait dengan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan diharapkan memiliki kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis :

1. Aspek teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, serta pengetahuan dari proses pembelajaran dalam ilmu dan teori yang diperoleh selama perkuliahan.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan referensi, dan acuan tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Aspek praktis
  - a. Dalam hal praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan referensi dalam penerapan pada sector likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas serta memberikan pertimbangan bagi penggunaan laporan keuangan dalam memahami nilai perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan ini disusun sebagai gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penelitian ini disusun sebagai berikut :

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulis Tugas Akhir.

**b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu penelitian – penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

**c. BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang dilakukan, operasional variabel, skala pengukuran, tahap pengumpulan data, populasi dan sampel, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

**d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan data – data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan diolah lebih lanjut, kemudian hasil hasil dari pengolahan data diinterpretasikan guna mendapatkan solusi dari permasalahan yang ada.

**e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini memberikan kesimpulan hasil dari penelitian yang dilakukan, dan memberikan masukan atau saran yang bisa diimplementasikan oleh perusahaan.